

AVA GROWTH PLUS FUND JUNI 2026



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2025, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 382% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,00 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	4.47%
Saham	95.53%

HARGA (NAB/UNIT)

938.65

KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 AKR Corporindo	11 Indosat
2 Alamtri Minerals Indonesia	12 Kalbe Farma
3 Alamtri Resources Indonesia	13 Mayora Indah
4 Aneka Tambang	14 Merdeka Copper Gold
5 Astra International-Pihak Terkait	15 Mitra Adiperkasa
6 Bank Central Asia	16 Mitra Keluarga
7 Bank CIMB Niaga-Deposito	17 Multi Bintang
8 Bank Mandiri	18 Telkom Indonesia
9 Bank Rakyat Indonesia	19 Tripura Agro Persada
10 Indofood CBP	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	23.53%	Infrastruktur	7.59%
Barang Konsumen Primer	22.42%	Perindustrian	4.12%
Energi	14.79%	Barang Konsumen Non-Primer	2.76%
Barang Baku	12.37%	Properti dan Real Estat	2.60%
Kesehatan	9.19%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Jul-25 :	1.54%	Jan-26 :	3.25%
Aug-25 :	0.02%	Feb-26 :	2.16%
Sep-25 :	1.18%	Mar-26 :	-7.58%
Oct-25 :	5.32%	Apr-26 :	-0.57%
Nov-25 :	-1.95%	May-26 :	-9.80%
Dec-25 :	2.43%	Jun-26 :	-4.91%

Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021
3.17%	-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%

ULASAN PASAR

Pada bulan Juni 2026, IDX80 mencatatkan imbal hasil sebesar -10,60% MoM. Pasar ekuitas Indonesia mengalami volatilitas yang tajam dan periode yang penuh gejolak, yang dipicu oleh pelemahan nilai tukar, penurunan likuiditas pasar, serta keputusan MSCI terkait status Indonesia di indeks *Emerging Market*. IHSG sempat turun ke level terendah dalam 5 tahun di kisaran 5,300 setelah Rupiah menembus level 18,000 per USD dan sentimen pasar memburuk akibat ketidakpastian kebijakan serta kekhawatiran terhadap kondisi fiskal. Namun, IHSG mengalami rebound pada pertengahan Juni yang didorong oleh kenaikan suku bunga di luar jadwal oleh Bank Indonesia untuk menstabilkan nilai tukar, tercapainya kesepakatan damai di Timur Tengah yang meredakan kekhawatiran fiskal seiring penurunan harga minyak, serta keputusan pemerintah untuk menurunkan target program prioritasnya untuk program makan gratis (dari Rp335 triliun menjadi Rp228 triliun) dan program koperasi desa (dipangkas setengah menjadi 40 ribu dari 80 ribu). Namun demikian, pada pekan terakhir Juni, reli pasar memudar setelah MSCI memutuskan untuk menunda keputusan mengenai status negara Indonesia dalam indeks *Emerging Market* hingga November 2026. Meskipun mengakui upaya terbaru regulator dalam reformasi pasar modal, MSCI masih menyoroti kekhawatiran terkait transparansi pasar dan potensi aktivitas perdagangan yang terkoordinasi; serta menekankan bahwa konsistensi, implementasi, dan efektivitas berkelanjutan dari reformasi tersebut tetap menjadi pertimbangan utama dalam tenggat waktu berikutnya. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Sumber Alfaria Trijaya/AMRT (+22,84%), Unilever Indonesia/UNVR (+13,31%), Kalbe Farma/KLBF (+2,15%), Mitra Keluarga Karyasehat/MIKA (+7,25%), dan Mitra Adiperkasa/MAPI (+2,01%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah Telkom Indonesia/TLKM (-16,12%), Barito Pacific/BRPT (-33,76%), Astra International/ASII (-9,60%), Bumi Resources Minerals/BRMS (-20,34%), dan Bank Negara Indonesia/BBNI (-14,59%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	-4.91%	-14.72%	-16.86%	-16.86%	-9.64%	-22.48%	-7.10%	-6.13%
Benchmark *	-10.60%	-24.53%	-37.54%	-37.54%	-26.86%	-36.42%	-30.72%	-19.70%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Kinerja Bulanan Tertinggi	Nov-20	8.69%
Kinerja Bulanan Terendah	Mar-20	-18.63%

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 4,08% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia		ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tah	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.073,7 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.069.317.023,2467		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.